

LAPORAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PELATIHAN MOTIVASI DIRI, MITIGASI BENCANA DAN
PENYALURAN BANTUAN SOSIAL BENCANA PALU,
HALAMAN DEPAN KANTOR WALIKOTA PALU**

Pelaksana :

Dr. Marningot Tua Natalis Situmorang

FAKULTAS TEKNIK

NOVERMBER 2018

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Pengabdian : Pelatihan Motivasi Diri, Migitasi Bencana dan
Penyaluran Bantuan Sosial Bencana Palu,
Halaman Depan Kantor Walikota Palu

Rumpun Ilmu : Teknik Lingkungan

Peneliti :

a. Nama : Dr. M.T.Natalis Situmorang
b. NIDN : 0325127606
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : Dosen
e. Program studi : Teknik Lingkungan
f. Alamat E-mail : uchoxs@yahoo.com
g. Nomor HP : 087878371282

Biaya Total diusulkan : Rp. 25.017.000
a. Usahid : Rp. 5.000.000
b. Sumber lain : Rp. 20.017.000 (LEMHANNAS RI)

Waktu Penelitian : 28-30 Oktober 2018
Lokasi Penelitian : Palu
Jumlah Mahasiswa terlibat : 0 Orang

Jakarta, 12 November 2018

Mengetahui,

Dekan

(Dr. Ninin Gusdini, ST.MT)
NIDN : 0028087401

Ketua Peneliti,

(Dr. M.T.Natalis Situmorang)
NIDN : 0325127606

Menyetujui,
Kepala LPPM

(Prof. Dr. Ir. Gyatmi Irianto, M.Si)
NIDN : 0306126502



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Indonesia dikelilingi berbagai pegunungan berapi dan lautan yang memungkinkan menjadi pusat gempa bumi. Kejadian di berbagai daerah yang sangat sering terjadi bencana alam, mulai dari gempa bumi, banjir, kekeringan, gunung berapi meletus dan bahkan tsunami membuktikan hal tersebut. Sejarah mencatat berbagai peristiwa gempa bumi yang terjadi di Indonesia hampir terjadi di semua pulau mulai dari Sabang hingga Merauke dengan kadar bencana yang berbeda dengan dampak yang ditimbulkannya juga berbeda.

Kejadian bencana berupa gempa bumi dan tsunami pada Jumat, 28 September 2018 yang melanda Kota Palu dan Kabupaten Donggala dengan skala kekuatan yang sangat besar sekitar magnitudo 6 dengan kedalaman 10 km yang membuat banyak korban meninggal dan ratusan rumah rusak, butuh penanganan ekstra dan bantuan yang sangat besar dari semua pihak. Bantuan yang dibutuhkan pun tidak hanya pangan dan papan tetapi juga spirit untuk mereka bangkit dan siap menjalani kehidupan seperti sedia kala, tuk membangkitkan semangat ini diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan keceriaan tetapi sekaligus juga pemberian pengetahuan perihal kesiapan menghadapi bencana, mengingat bencana bisa saja datang kembali.

1.2. Permasalahan Palu

Bencana yang menimpa Palu datang beruntun dalam hitungan waktu yang tidak terlalu lama, gempa pertama kali tercatat pukul 14.00, dengan kekuatan magnitudo 6 dengan kedalaman 10 km. Setelah itu gempa kembali terjadi pukul 17.02 WIB dengan kekuatan yang lebih besar, yaitu magnitudo 7,4 dengan kedalaman yang sama 10 km di jalur sesar Palu Koro. Pukul 17.22 tsunami terjadi dengan ketinggian mencapai 6 meter, sejak ini gempa susulan terus terjadi di kawasan tersebut hingga malam, tercatat setidaknya ada 13 gempa dengan kekuatan di atas magnitudo 5 sejak pukul 14.00 WIB hingga 21.56 WIB. Jumlah korban meninggal dunia akibat gempa

bumi dan tsunami yang terjadi di Kota Palu tercatat 384 orang, 29 orang hilang dan 540 luka berat.

Karena listrik yang padam sehingga menghambat komunikasi juga sarana transportasi yang terbatas maka masyarakat di luar Palu yang mau membantu pun bingung, maka mau tidak mau penyaluran bantuan harus dilaksanakan langsung oleh para donatur, namun hal ini juga tidak sederhana, sehingga donatur banyak mencari tempat penyaluran bantuan untuk dihantarkan ke Palu, begitu juga relawan banyak yang masih belum bisa terjun ke Palu mengingat keterbatasan pengetahuan dan informasi mereka mengenai Palu dan apa sebenarnya yang terjadi disana.

Rencana Target Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN)	Terbit di Jurnal ber ISSN
2.	Pemakalah dalam temu Lokal Pegiat Vertikultur	Diundang menjadi pembicara
3.	Bahan Ajar	Modul dijadikan bahan ajar
4.	Model Penyuluhan yang akan digunakan	Model Penyuluhan di Patenkan

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1 SOLUSI YANG DITAWARKAN

Secara umum yang menjadi target luaran yang ingin dicapai dalam rencana kegiatan ini bagi donatur adalah (1) apa yang diperlukan oleh masyarakat, dan (2) dimana disalurkan dan (3) siapa yang menyalurkannya. Target tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Donatur mendapatkan informasi tentang daerah yang akan dibantu, kemudian apa yang mereka butuhkan, dan yang menyalurkan adalah orang yang dipercaya karena lembaganya kredibel begitu orang-orang di dalamnya.

2.2. Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN)	Terbit di Jurnal ber ISSN
2.	Pemakalah dalam temu Lokal Relawan	Diundang menjadi pembicara
3.	Bahan Ajar Mitigasi Bencana	Modul dijadikan bahan ajar
4.	Model Penyuluhan yang akan digunakan	Model Penyuluhan di Patenkan
5.	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat dalam mitigasi bencana	
6.	Peningkatan ketentraman (sehat rohaninya) masyarakat	

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 METODE PENDEKATAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan kesepakatan antara tim pengusul (relawan) dengan donatur, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan metode pendekatan sebagai berikut :

1. Proses membangun motivasi masyarakat dan berbagi dengan masyarakat

Proses ini dimaksudkan agar masyarakat yang menjadi korban bencana tidak frustrasi dan seolah tidak berdaya, melainkan bencana ini sebuah proses perjalanan hidup yang harus dijalani dan bahwa mereka tidak sendiri, ada banyak manusia di tempat lain yang *care* dengan mereka. Terbukti ada banyak bantuan bahan makanan dan kebutuhan pokok mereka yang mengalir dari seantero negeri. Maka mereka diajak share, kemudian bermain dan bernyanyi membuat mereka bergembira, bahkan masak dan makan bersama, membuat mereka sejenak melupakan penderitaan, menarik nafas, memikirkan dan menyadari bahwa ada banyak yang peduli dengan mereka, mereka harus bangkit dan akan diberdayakan sesuai dengan keinginan mereka dalam upaya memajukan diri mereka dengan berbagai usaha. Adanya keikutsertaan secara aktif akan memberikan dampak pada keberhasilan motivasi ini.

2. Peningkatan kapasitas diri menghadapi bencana

Bencana belum selesai, kapan saja bisa datang lagi, tetapi kita tidak perlu takut, kita harus menghadapi itu, tetapi perlu pengetahuan untuk meminimalisir dampak buruk kepada manusia. Maka perlu Proses pengenalan dan peningkatan kapasitas pengetahuan akan tanda gempa, terjadinya gempa dan tindakan apa saja yang harus dilakukan guna mencegah dampak negatif. Peningkatan kapasitas dilakukan dengan

belajar bersama mengenal gempa, gejala-gejala gempa, tindakan apa yang harus dilakukan kalau bencana datang.

3. Proses pendampingan

Untuk menjaga terus semangat dan komitmen dari masyarakat untuk terus bangkit maka keberlangsungan program diharapkan dilanjutkan oleh relawan daerah setempat yang telah terbangun selama proses pelaksanaan kegiatan dengan share bersama dan latihan bersama berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan ke masyarakat.

4. Keberlanjutan

Program ini walaupun dilaksanakan karena terjadinya bencana, tetapi program ini bukan merupakan kegiatan yang bersifat instan, tetapi dilaksanakan dengan matang, komit dan sangat profesional, mulai dari mencari donatur yang memberi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, relawan motivator yang siap memberi motivasi terhadap masyarakat korban bencana, mencari relawan yang paham bencana dan mitigasi dan bisa mentransfer ilmu dengan santai dan bisa dipahami dengan jelas tanpa menggurui dan menjejali pikiran yang sudah sumpek, sehingga keberlanjutan program ini di lombok maupun di tempat lain menjadi komitmen bersama antara pengusul (relawan), donatur dan masyarakat yang sudah jadi tim relawan di lokasi gempa.

3.2 PARTISIPASI MASYARAKAT

Dalam upaya mewujudkan rencana kegiatan yang sudah dirumuskan mulai dari peningkatan motivasi, pelatihan mitigasi, dan penyaluran bantuan. pihak pengusul (relawan) mendapat dukungan baik secara moril maupun materiil dari para donatur. Pada kegiatan ini, masyarakat lokal (terkhusus kaum mudanya) turut mendukung dalam penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mendukung keberhasilan program ini dengan mau menjadi mentor, motivator dan pelatih sehingga kegiatan ini menjadi program yang berkelanjutan.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1. BIAYA KEGIATAN

Kegiatan Motivasi Hidup Kuat, Pelatihan Mitigasi Bencana dan Penyaluran Bantuan Bencana Lombok ini dilaksanakan Untuk Masyarakat korban bencana alam Palu di Posko Utama di depan halaman kantor walikota Palu, dilaksanakan melalui pembiayaan yang berasal dari donatur dengan kegiatan dan target luaran yang telah disepakati bersama antara pelaksana kegiatan dan mitra (donatur) (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Biaya Kegiatan

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Perjalanan	Grab pp	3 x 2	Rp. 250.000	Rp. 1.500.000
	Tol pp	3 x 2	Rp. 19.500	Rp. 117.000
	Tiket	3 x 2	Rp. 2.000.000	Rp. 12.000.000
	Hotel	3 x 3	Rp. 1.000.000	Rp. 9.000.000
	Makan - Minum	8 x 3	Rp. 100.000	Rp. 2.400.000
Total Anggaran				Rp. 25.017.000

4.2. JADWAL KEGIATAN

Rencana kegiatan untuk mendukung pelaksanaan Kegiatan Motivasi Hidup Kuat, Pelatihan Mitigasi Bencana dan Penyaluran Bantuan Bencana Palu ini dilaksanakan Untuk Masyarakat korban bencana alam Palu di halaman depan kantor Walikota Palu, disusun dalam Tabel 4.2.

Kegiatan	Minggu di Bulan September - Oktober					
	4	1	2	3	4	5
Koordinasi dengan mitra						
Pelatihan pendampingan manajemen usaha						
Merancang design label dan kemasan						
Implementasi design label dan kemasan						
Evaluasi kegiatan						
Pembuatan laporan						
Pembuatan artikel ilmiah						

BAB 5

HASIL YANG DICAPAI

5.1. Koordinasi Implementasi Kegiatan Dengan Mitra

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi tim Jakarta dengan mitra yaitu Kota Palu (walikota) di Palu. Tujuan koordinasi adalah agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efisien dan efektif. Dalam kegiatan koordinasi disampaikan jadwal kegiatan dan tujuan kegiatan.

Setelah ada kesepakatan antara tim Jakarta dan mitra, maka dilakukan kunjungan ke lokasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lokasi bencana adalah :

1. perkenalan tim Jakarta dan mitra
2. presentasi kesiapan lokasi oleh mitra
3. observasi daerah bencana dan kegiatan oleh tim Jakarta
4. pemaparan usulan-usulan dari tim Jakarta

Dari presentasi dan share masalah diperoleh informasi sebagai berikut :

1. sarana pengungsian : tenda dari terpal sehingga tidak kuat dan tahan lama
2. kapasitas tiap tenda sangat terbatas (sempit-sempitan)
3. satu tenda di isi berbagai jenis kelamin dan digunakan untuk semua kegiatan

Dari hasil observasi diperoleh informasi sebagai berikut :

1. tenda kurang banyak
2. perlu tenda untuk masak, belajar, sholat dan mck
3. belum ada penerangan

Paparan usulan dari tim Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Rumah Sementara memiliki peran sangat strategis karena

Rumah Sementara merupakan wadah atau tempat tinggal bagi pengungsi. Rumah Sementara sangat penting untuk menjaga kesehatan dan barang-barang serta privasi antar keluarga maupun pribadi. Peran lainnya adalah melindungi bahan pangan

agar terhindar dari hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan fisik, kimia dan mekanis.

Rumah sementara dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara. Berdasarkan tujuan penggunaannya, rumah sementara diklasifikasikan sebagai rumah untuk beristirahat (tempat tinggal penduduk), rumah sementara untuk kegiatan khusus seperti dapur, tempat belajar, tempat ibadah (mushola), rumah sementara yang dapat difungsikan untuk keperluan lain seperti tempat bermain atau bermusyawarah pengungsi.

2. Dari hasil observasi dan diskusi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa rumah sementara harus didesakkan pembuatan dan penyelesaiannya sehingga masyarakat relatif tenang, bisa beristirahat dengan tenang, terjamin privasinya dan kegiatan sosial pun bisa berjalan lancar.

3. Mitra menyadari keadaan pengungsi sehingga walaupun dengan segala keterbatasan dan fasilitas yang sangat minim tetapi semangat relawan dari Jakarta dan semangat masyarakat untuk bangkit sehingga pelaksanaan kegiatan motivasi dengan share dan bernyanyi bersama Korps Marinir berjalan dengan baik, begitupun kegiatan sosialisasi mitigasi bencana oleh Dr. M.T. Natalis Situmorang bisa terlaksana dengan baik.

4. Dari aspek keterlibatan masyarakat lokal khususnya pemudanya, pemuda yang dikenalkan dan diajak oleh mitra tergolong pemuda sederhana tapi punya semangat besar dan tenaga yang luar biasa. Alasan nya karena mereka ini cepat tangkap dan bisa melaksanakan fungsinya sebagai motivator dan pelaksana praktek kegiatan sehingga kegiatan ini akan bisa mereka lanjutkan dengan baik.

5. Presentasi tentang Mitigasi bencana sebagai berikut :

Mitigasi adalah suatu upaya atau kegiatan untuk meminimalisir terjadinya korban karena bencana. Mitigasi ada dua jenis, yang pertama mitigasi struktural (fisik) yaitu dengan membangun fisik seperti pembatas pantai atau pemecah ombak,

menanami pohon-pohon, membangun alat deteksi bencana. Yang kedua mitigasi non struktural (bukan fisik) melainkan informasi, seperti membuat papan pengumuman atau papan petunjuk, melakukan siaran soal bencana, atau seperti yang kita lakukan ini penyuluhan atau ceramah soal bencana dan apa yang harus kita lakukan kalau bencana datang. Mitigasi bencana kemudian di praktekkan secara santai.

6. Dari hasil observasi dan wawancara, mitra sudah mengetahui mitigasi bencana namun belum melaksanakan karena bencana belum tentu datang dan walaupun datang belum tahu kapan. Ya itulah memang pentingnya mitigasi bencana, mitigasi bencana itu seperti sedia payung sebelum hujan atau panas terik.

7. Tim Jakarta menyarankan agar mitra menyampaikan ke pemerintah soal betapa pentingnya pelatihan mitigasi dilakukan di daerah lain di Sulawesi Tengah atau bahkan melakukan sendiri mitigasi bencana di rumah masing –masing atau di tempat kerja.

BAB VI

REALISASI KEGIATAN

Saat ini Mitra telah melakukan sendiri kegiatan motivasi diri dan pelatihan mitigasi, sehingga tujuan tim Jakarta tercapai. Mitra berjanji sepeninggalan tim Jakarta, mereka akan membuat pelatihan yang mencakup informasi-informasi sebagai berikut :

- a. Siapa Aku
- b. Aku Pribadi Lebih
- c. Pribadi Yang tidak mau menyerah
- d. Mitigasi
- e. Praktek Mitigasi.

Mitra akan membuat pelatihan yang berbeda-beda untuk setiap jenis kelamin dan umur.

Kesimpulan dari tim jakarta adalah mitra membutuhkan pelatihan tentang motivasi diri dan mitigasi bencana untuk meningkatkan daya juang mereka khususnya para pengungsi. Sampai saat ini (ketika tim Jakarta akan meninggalkan Palu) masih tetap dibutuhkan penyuluhan motivasi diri dan mitigasi bencana untuk para pengungsi.

DAFTAR PUSTAKA

Benny Rahmawan Noviadji, Desain Kemasan Tradisional Dalam Konteks Kekinian, Jurnal Fakultas Desain, Vol.1 Nomor 01 - Juli 2014. 25

Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

A.W. van den Ban dan H.S. Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, diterjemahkan oleh Agnes Herdiasti. Yogyakarta: Kanisius, 1999

B.F. Skinner, *The learning behavioral perspective in personality*, dalam *Hjelle dan Ziegler, personality Theories; Basic Assumptions, research and application*. New York; Mc Graw Hill, Inc., 1992.

Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta: Dephutbun, 2000.

J.A.Swan dan W.B. Stapp, *Environmental Education: Strategies Toward Amore*. New York: John Willey and Son, 1994.

Judith A. Graef, *et al.*, *Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku*. Terjemahan Mubasyir Hasan Basri dan Ova Emilia, Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 1996.

Kreech, David, *et.al*, *Elements of Psychology*. New York: Alfred A. Knopf, Inc, 1969.

S.W.Sarwono, *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia, 1992

Buku Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh menghadapi Bencana. Jakarta : BNPB, 2017